

TUGAS AKHIR RESITAL

EKSPLORASI TEKNIK DALAM MENCAPAI PENGUASAAN INTERVAL DAN AKOR PADA KARYA YSAYE SONATA BIOLA NO. 1



**Glen Afif Ramadan
NIM 17001350134**

**PROGRAM STUDI D-4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**EKSPLORASI TEKNIK DALAM MENCAPAI PENGUASAAN
INTERVAL DAN AKOR PADA KARYA YSAYE SONATA BIOLA NO. 1**



Oleh :

**Glen Afif Ramadan
NIM 17001350134**

**PROGRAM STUDI D-4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

PENGESAHAN

Tugas Akhir Resital ini diajukan oleh Glen Afif Ramadan NIM 17001350134 Program Studi D4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91321**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing

Dr. Asep Hidayat, M. Ed.
NIP. 19661004 199303 1 002

Penguji Ahli/ Anggota

Danny Ceri, M. Mus.

Ketua Program Studi Penyajian Musik

Drs. Josias T. Adriaan, M. Hum.
NIP. 19610116 198903 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Siswadi, M. Sn.
NIP. 19591106 198803 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT. atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini tepat pada waktunya. Karya ilmiah yang berjudul “Eksplorasi Teknik Dalam Mencapai Penguasaan Interval dan Akor pada Karya Yasye Sonata Biola No. 1” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan D4 Penyajian Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dari awal hingga akhir proses penulisan, penulis menyadari bahwa kerja keras yang dilakukan tidak akan membuahkan hasil yang baik tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

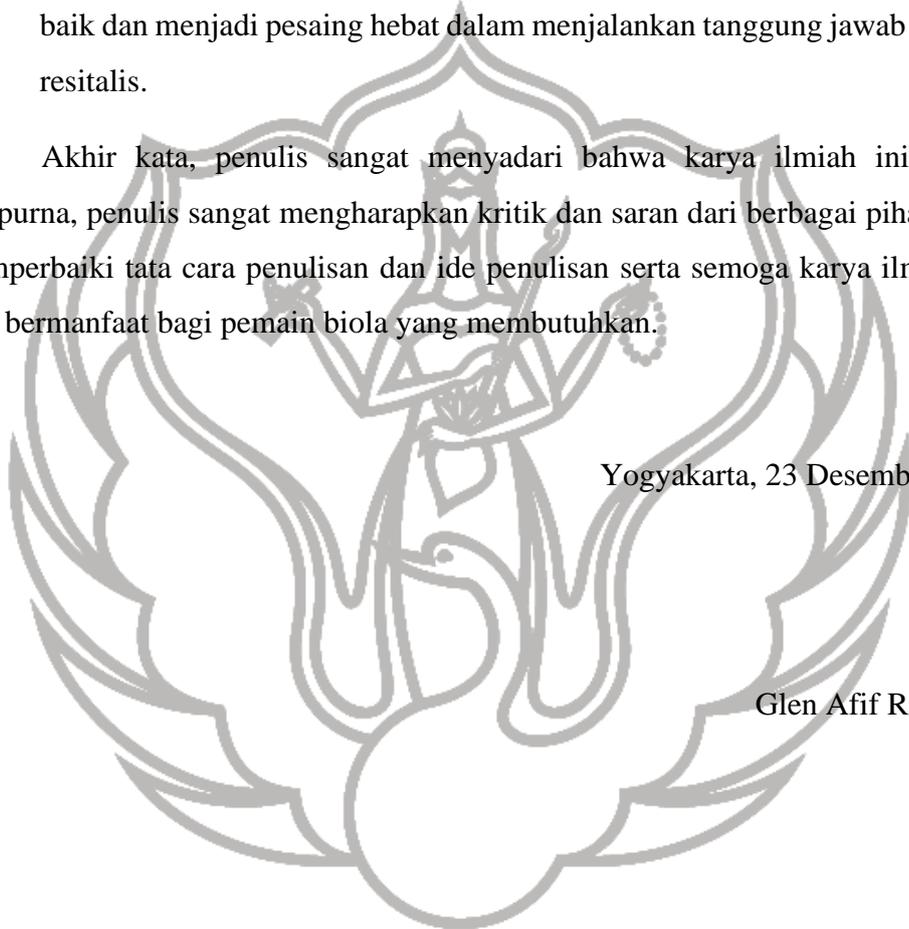
1. Drs. Josias Tuwondai Adriaan, M. Hum., selaku Kepala Jurusan Program Studi D4 Penyajian Musik
2. Rahmat Raharjo, M. Sn, selaku sekretaris program studi D4 Pembagian Musik yang selalu memberi informasi mengenai berbagai kegiatan di kampus. Serta perannya sebagai dosen Wali penulis yang selalu memberi dukungan tak terbatas dan semangat yang ditularkan untuk menjadi musisi.
3. Dr. Asep Hidayat Wirayudha, M. Ed, selaku dosen pembimbing penulis yang membimbing dan memberi saran karya tulis ini dari awal hingga akhir. Serta perannya sebagai dosen pengajar yang selalu memberikan kehangatan selama proses belajar mengajar.
4. Danny Ceri, M. Mus, selaku dosen mayor biola pada semester 6 dan 7 yang sangat berarti bagi penulis serta kebaikan hatinya untuk selalu membagi segala bentuk pengalamannya kepada penulis.
5. Seluruh staff dan dosen pengajar di D4 Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas kesediaan mereka dalam memberikan kenyamanan dalam mengurus surat, kebersihan ruangan serta keramahannya terhadap penulis.

6. Kedua orang tua, ayah Feriyal serta Ibu Wuri Handayani, kakak dan adik penulis. Terimakasih telah memberikan segalanya. Semoga pencapaian ananda mampu menjadi hal yang membanggakan.
7. Sahabat saya, Muhammad Ravi Arrauf dan Dubertho Christnoval Ngongady yang selama menjalankan proses kuliah selalu berdiskusi dengan baik dan menjadi pesaing hebat dalam menjalankan tanggung jawab sebagai resitalis.

Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa karya ilmiah ini belum sempurna, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna memperbaiki tata cara penulisan dan ide penulisan serta semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi pemain biola yang membutuhkan.

Yogyakarta, 23 Desember 2021

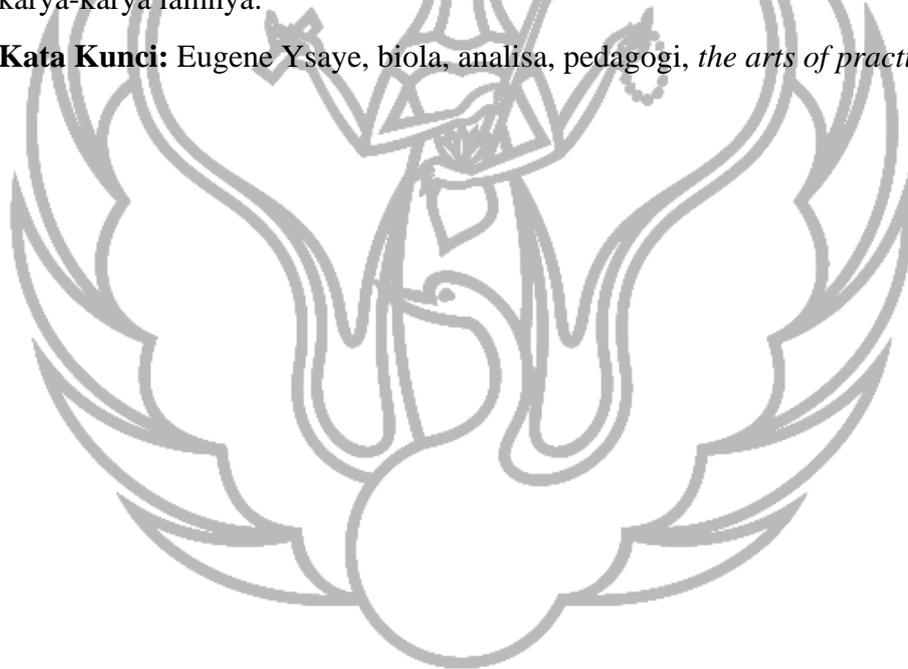
Glen Afif Ramadan



Abstrak

Tugas Akhir ini membahas secara khusus tentang bagaimana cara berlatih Sonata Biola No. 1, Opus 27 karya Eugène Ysaÿe. Panduan yang menawarkan berbagai saran berlatih untuk bagian kecil yang menantang pada setiap bagiannya. Sumber data pada laporan Tugas Akhir ini dititik beratkan pada observasi mandiri dengan buku *urtext*, disertai dari buku dengan judul “*A Pedagogical Approach to Eugene Ysaÿe’s Six Violin Sonatas For Solo Violin, OP. 27*” yang merupakan tugas *Doctor of Musical Arts* dari Andrey Curty pada tahun 2003 di Athens, Georgia, dan diskusi dengan dosen-dosen, teman-teman serta *masterclass* yang penulis ikuti. Hasil dari penulisan Tugas Akhir ini adalah menyajikan panduan untuk praktek kepada pemain biola yang tertarik dalam belajar dan menyajikan sonata ini atau karya-karya lainnya.

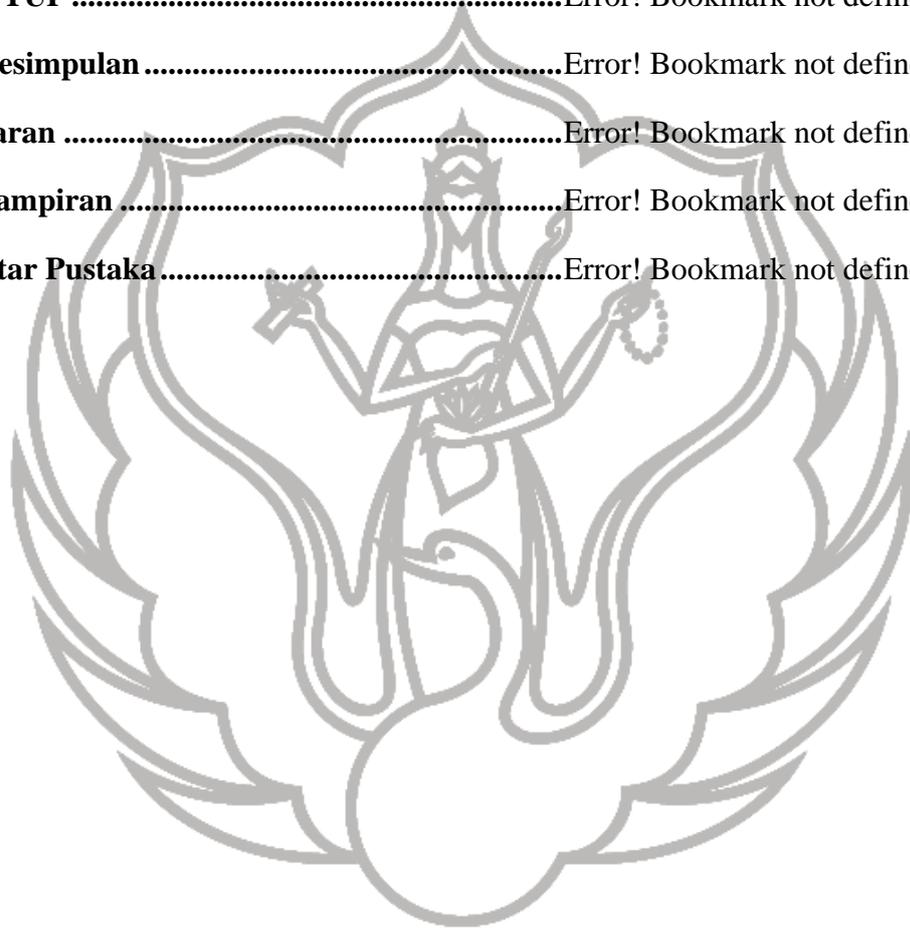
Kata Kunci: Eugene Ysaÿe, biola, analisa, pedagogi, *the arts of practising*



Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR NOTASI.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Rumusan Masalah.....	3
3. Tujuan.....	3
4. Manfaat.....	3
BAB II.....	4
LANDASAN RESITAL.....	4
1. Tinjauan Repertoar.....	4
2. Teori Yang Digunakan.....	6
BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
METODOLOGI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
1. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
2. Rancangan Penyajian Musik	Error! Bookmark not defined.
3. Strategi Penyajian Musik	Error! Bookmark not defined.

BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
1. Deskripsi Proses dan Pelaksanaan Resital..	Error! Bookmark not defined.
2. Pelaksanaan Resital	Error! Bookmark not defined.
3. Capaian Resital	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
1. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
2. Saran	Error! Bookmark not defined.
3. Lampiran	Error! Bookmark not defined.
4. Daftar Pustaka.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR NOTASI

Notasi 1.....	14
Notasi 2.....	14
Notasi 3.....	15
Notasi 4.....	16
Notasi 5.....	17
Notasi 6.....	17
Notasi 7.....	18
Notasi 8.....	18
Notasi 9.....	19
Notasi 10.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Interval dalam musik merupakan jarak antara satu nada ke nada lain baik tersusun secara ke atas ataupun ke bawah. Interval dapat pula disusun secara bersamaan dan menghasilkan sebuah akor (sering di sebut *double stop* oleh pemain instrumen gesek). Saling berkaitan juga, bahwa ada akor yang bisa dianalisa dengan gerakan satu not ke not yang lain, tanpa harus dimainkan secara bersamaan. Dalam hal ini pemain biola perlu mengerti semua interval yang ada dan yang istimewa pada instrumen gesek. Adapun interval nol yang penulis rasa istimewa, karena hanya dimiliki oleh instrumen berdawai.

Pada dasarnya hampir semua karya musik instrumen melodi pasti menjumpai interval dan akor, baik interval atau akor yang tersusun secara vertikal atau secara horizontal. Dalam keseluruhan bagian dari musik Sonata biola No. 1 karya Ysyae ini terdapat kedua interval dan akor tersebut. Tentunya bentuk secara vertikal akan jauh lebih sulit dimainkan karena pemain biola harus memainkan dua sampai empat nada dalam satu waktu.

Pemilihan *etude* yang tepat merupakan cara yang baik untuk menguasai suatu teknik dalam karya yang di rasa susah. Karena dalam *etude* ada tahapan-tahapan yang perlu di mengerti terlebih dahulu, memperkenalkan motorik tangan kiri untuk bagaimana cara memainkan interval tertentu sampai dengan tahapan-tahapan selanjutnya. Penulis mencoba menguasai beberapa rujukan *etude* dari dosen dan beberapa bimbingan dari pemain biola lain meliputi Polo, Dont Jacob dan Kreutzer.

Penguasaan tangan kanan merupakan sorotan utama juga untuk mencapai keberhasilan, khususnya dalam produksi suara akor. Dalam eksekusinya, ada akor yang dikehendaki oleh komposer dengan cara tertentu untuk dimainkan, produksi suara dengan langsung memainkan dua sampai empat not, dipisah dan dimainkan dengan dua senar kemudian diikuti dengan dua senar lainnya dan atau dieja satu persatu. Pemain biola harus memiliki pemahaman mengenai melodi dalam akor tersebut sehingga mampu memberi petunjuk kepada pendengar untuk menjelaskan adanya melodi dalam akor tersebut. Dengan memahami konsep produksi suara dengan tangan kanan ini, pemain diharapkan mampu memilah dan memilih untuk bagaimana *style* bermain akor sesuai dengan karakter pemain dan tujuan pembuatan karya tersebut.

Kompleksitas interval dan akor dalam karya ini melebihi para pendahulu Sonata biola lainnya. Di sisi lain karena musik ini menggunakan format solo biola, pemain dituntut memegang peran sebagai melodi sekaligus *accompaines*, sama halnya dengan Sonata dan Partita dari J. S. Bach. Kompleksitas meliputi interval yang tidak lazim pada biola, sebagai contoh prime, kuart besar, kwint dan interval sepuluh yang harus dimainkan dengan melonggarkan frame tangan kiri. Interval sepuluh ini sering membuat penulis merasakan cedera untuk beberapa hari. Serta *whole tone* (jarak untuk beberapa nada yang dimainkan adalah satu) yang dimainkan secara *double stops*. Para pendahulu Sonata belum ditemukan penulis dengan beberapa kompleksitas tersebut.

Faktor ekstramusikal juga berperan besar untuk mencapai keberhasilan, emosional, kualitas instrumen, kualitas bow biola dan kualitas senar yang digunakan. Penulis mengalami berbagai cedera saat berlatih interval 10, mengalami kulit jari sobek saat mempertahankan ketepatan nada, hal ini merupakan lumrah untuk para pemain biola yang ingin mengembangkan teknik permainan biolanya agar bisa memainkan karya era romantik sampai saat ini. Penulis juga mengalami kesulitan saat mencoba berlatih dengan

instrumen atau bow lain yang kurang memenuhi standar dan juga kualitas senar yang justru dapat merusak *memories* penjarian tangan kiri.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terbit sebuah rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana eksplorasi teknik yang dapat menghasilkan penguasaan interval dalam karya tersebut?
2. Bagaimana eksplorasi penguasaan kanan dalam membentuk suara akor?

3. Tujuan

Tujuan penulisan karya ilmiah ini yaitu:

1. Mendapatkan metode eksplorasi yang tepat dalam penguasaan interval dan akor tersebut.
2. Mendapatkan metode eksplorasi yang tepat dalam penguasaan tangan kanan pada karya tersebut.

4. Manfaat

Akan difokuskan untuk menjelaskan masalah yang merujuk pada interval dan akor khususnya dalam karya *Ysaye Violin Sonata No. 1*. Sehingga dapat mewujudkan hasil suara yang tidak sumbang serta produksi akor agar tidak terdengar seperti suara menyiksa biola. Tujuan ini ditetapkan dengan cara mengerti akan ketepatan nada dari masing-masing interval dengan cara berlatih perlahan.

BAB II

LANDASAN RESITAL

1. Tinjauan Repertoar

Interval dengan variatifnya dan akor merupakan teknik tingkat tinggi untuk para pemain biola, dalam kasus ini penulis menggunakan dua edisi buku musik original penerbit dari Schott Freres (Bruxelles, Paris) dan edisi *urtext* dari penerbit *G. Henle Verlag* (Jerman) serta disertasi dari buku dengan judul "*A Pedagogical Approach To Eugene Ysaye's Six Violin Sonatas for Solo Violin, OP. 27*" yang merupakan tugas *Doctor of Musical Arts* dari Andrey Curty pada tahun 2003 di Athens, Georgia, sangat membantu dalam memberikan ide untuk gambaran berlatih serta bagaimana akor berbunyi sesuai dengan naskah asli dari Ysaye.

Dalam buku dari Andrey Curty yang merupakan tugas doktoral miliknya, di jelaskan beberapa informasi yang sangat baik untuk dijadikan pengetahuan, wawasan dan gambaran saat membuat konsep musik. Hal-hal tersebut meliputi, latar belakang komposer, dedikasi karya, karena dalam setiap nomor dari sonata biola karya Ysaye selalu di dedikasikan untuk pemain biola virtuous lain yang meliputi temannya, muridnya sampai pemain biola profesional; sejarah singkat mengenai pemain biola yang didedikasikan, sejarah singkat mengenai latar belakang karya, bentuk musik yang meliputi motif, perkembangan dan pengulangan.

Ysaye sendiri terinspirasi untuk membuat karya ini setelah melihat pertunjukan dari pemain biola bernama Joseph Szigeti yang memainkan musik dari Bach. Dengan memiliki dua keinginan yaitu, menyelesaikan rangkaian enam sonata biola tanpa iringan seperti Bach dan mendedikasikan setiap nomornya untuk pemain biola profesional dengan gaya bermainnya

masing-masing. Dengan melihat keseluruhan enam judul sonata ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa Sonata Biola Op. 27 ini memiliki tiga group, pada nomor satu dan empat memiliki bentuk seperti pada era zaman Barok (*Grave, Fugato, Allemanda* dan *Sarabande*), pada nomor dua dan lima merupakan karya programma yang meliputi (*Obsession, Malinconia; L'Aurore, Danses Rustique*) dan yang terakhir bagian tiga dan enam merupakan karya dengan satu bagian saja. Dikatakan bahwa Op. 27 ini terinspirasi juga dari bagaimana karakteristik original dari teman-teman Ysaye saat bermain biola, akan tetapi karya ini juga sangat menggambarkan kecintaan sang komposer kepada biola. Terlepas dari musik ini susah diterima dan susah untuk di dengar, karya ini mengandung virtuositas yang sangat tinggi, keindahan dan power yang sangat besar, mengeluarkan potensi dari instrumen dan musisi yang memainkannya. Karya ini memperoleh penghargaan yang mengakibatkan karya seni sejajar dengan level Bach dan Paganini.

Sonata biola nomor satu ini didedikasikan untuk pemain biola prodigy berasal dari Hungaria yang bernama Joseph Szigeti (1892-1973). Szigeti belajar biola dengan Jenő Hubay di *Budapest Academy* sekarang bernama *Franz Liszt Academy*. Melakukan konser debut untuk konserto biola dari Prokofiev. Dan banyak komposer yang mendedikasikan karyanya untuk Szigeti.

Sonata No. 1 ini dimainkan dalam tangga nada g minor, dan mengikuti bentuk sonata pada zaman Barok, dengan kompleksitas dan virtuositas musik era modern. Dalam proses berlatih penulis lebih banyak menggunakan buku musik penerbit dari *G. Henle*, karena didalamnya tertera rekomendasi dari pemain biola yang bernama F. P. Zimmerman yang sangat membantu dalam proses berlatih. Musik ini terdiri dari empat bagian yaitu, *Grave, Fugato, Allegretto poco Scherzoso*, dan *Finale con brio*.

2. Teori Yang Digunakan

Dalam karya ilmiah ini, penulis mengambil beberapa literasi yang dapat mendukung pemahaman mengenai interval dan akor, informasi mengenai komposer guna memberi gambaran tentang musikNya serta beberapa *etude* untuk menunjang teknik permainan interval dan akor. *Seechs Sonaten für Violine Solo, Op. 27 E. Ysaye* edisi G. Henle, *Six Sonates pour violon seul* edisi Schott, *Pano Banoe, Ysaye exercise*, Carl Flesch *Scale Systems*, *Polo etude for violin*, *Dont Jacob etude for violin* dan *42 violin etude Kretuzer* dan buku yang di tulis oleh pemain biola professional sekaligus guru di Amerika Serikat Bernama Leopold LaFosse dengan judul *the Art of practising Violin*.

Seechs Sonaten für Violine Solo, Op. 27 E. Ysaye edisi *Henle Verlag*, pada buku ini mencakup simbol-simbol yang dengan khusus dipergunakan komposer dan informasi mengenai komposer. Simbol dengan angka (5) diperkenalkan oleh komposer untuk membantu pemain biola saat menghadapi interval kwint, karena pada biola interval 5 harus dimainkan dengan cara menekan dua senar dengan jari yang sama. Dan pada eksekusinya penulis mampu memahami penempatan simbol (5) dan bisa diletakan sebelum menghadapi interval kwint tersebut. Simbol berikutnya adalah penggunaan bow biola secara utuh (—), simbol ini diperkenalkan komposer untuk memberi penekanan dengan cara *whole bow* untuk not yang tertulis. Pada bagian *Finale con Brio* ini ada beberapa tempat yang ditulis dengan simbol tersebut, hal ini mampu memberi penjelasan terhadap notasi baik akor ataupun interval yang kita mainkan. Dalam buku ini juga terdapat kata pengantar yang memuat informasi mengenai komposer meliputi, Ysaye adalah murid dari dua tokoh virtuos biola yaitu Henri Vieuxtemps dan Henri Wieniawski. Dan Ysaye ditunjuk sebagai professor biola di Brussels Conservatory.

Berikutnya adalah *Ysaye Exercises and Scales* yang dibuat olehnya untuk menunjang teknik, merupakan rekomendasi dari Ysaye untuk

muridnya. Walaupun bukan berdasarkan naskah asli dari Ysaye, tapi buku ini mendapat persetujuan dari salah satu muridnya yang bernama Stearns. Dalam buku ini, Ysaye menekankan keseimbangan tangan kanan untuk memainkan frasa yang panjang, tuntutan agar bow biola tidak mengalami loncatan dari pangkal sampai ujung atau sebaliknya.

Berikutnya adalah *Carl Flesch Scale System*, karena *Finale con Brio* ini dimainkan dalam G minor, terdapat tangga nada G minor dalam buku Carl Flesch yang baik digunakan untuk pemanasan, dengan nomor 6 untuk intervalnya. Melakukan berbagai variasi ritmik juga sangat disarankan. Dalam melakukan pemanasan sebelum berlatih ke karya musik dengan frase yang variatif, mempertahankan memori tangan kiri dan menyeimbangkan produksi suara dari tangan kanan merupakan hal yang sangat baik untuk dilakukan, sehingga saat kita sudah mulai berlatih karya musik kita mampu berfokus pada pembentukan frasa dan ide musikalnya.

Berikutnya adalah berbagai etude, antara lain *Kreutzer 42 Etudes for Violin* no. 35, Polo dan Dont Jacob. Teknik interval dan akor dalam buku-buku tersebut cukup membantu dalam melatih musik dari Ysaye karena ada berbagai macam interval (prime, second, ters, kwart, kwint, sext, septime, octave dan tenth). Sama halnya dengan pemanasan menggunakan tangga nada, *etude* menambahkan frasa frasa pendek yang mampu kita pahami secara langsung saat berlatih, hal ini sangat membantu kepekaan kita terhadap frasa. Dan dengan fokus untuk teknik tertentu, *etude* mampu memberi tingkatan dari awal hingga akhir untuk menguasai teknik tersebut.

Dalam buku *the Art of Practising Violin* terdapat beberapa cara latihan yang mendasar, yaitu:

- a. Berlatih secara perlahan untuk per bagian frase-frase musik,
- b. Selalu akurat dalam berlatih perlahan yang meliputi intonasi, dinamika, ritme dalam frase yang akan di latih.

- c. Selalu memperhatikan kualitas nada yang kita keluarkan saat berlatih karena kebiasaan latihan kita adalah kebiasaan kita saat pertunjukan. Selalu membayangkan pertunjukan yang indah saat berlatih.

Tertulis juga dalam buku bahwa “waktu” merupakan sumber daya alam paling berharga yang dimiliki oleh setiap manusia dan penggunaannya akan menentukan apa yang akan kita peroleh besok, semua tergantung dengan apa yang kita lakukan saat ini. Jika tujuannya adalah untuk menjadi seorang profesional dalam musik klasik, maka empat sampai lima jam adalah kebutuhan minimum yang harus kita penuhi. Jika musisi terlihat berlatih lebih dari delapan jam sehari maka alasannya adalah untuk mengejar kebutuhan musik yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat atau bahkan akan kehilangan waktu bermainnya sama sekali.

